

PELATIHAN PEMBUATAN SAMPO DI RPTRA KELURAHAN MERUYA SELATAN

Popy Yuliarty¹, Rini Anggraini²

^{1,2}Universitas Mercu Buana

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

*e-mail: popy.yuliarty@mercubuana.ac.id¹, rini_anggraini@mercubuana.ac.id²

ABSTRACT

The rapid development of social media has a positive impact on human life, one of which is encouraging business opportunities in all fields such as making it easy to achieve product marketing. This development provides an opportunity for anyone to do business and market it through social media, this is what prompted the service team to provide training on making sampo through a home business that can be done by all levels of society. Hair is a crown for humans, especially for women. Shiny, clean, fragrant and healthy hair is every woman's dream. Sampo is a product that can help make this happen. Given the easy process of making this sampo, knowledge about making this sampo needs to be disseminated, because apart from making people smarter, it can also motivate people to become entrepreneurs, especially since sampo is a primary need that is evenly distributed in all levels of society. Sampo-making training is expected to broaden the horizons of mothers and young women and can be a provision for them to do entrepreneurship, which if pursued will be able to help the family's finances. This training has been carried out well at RPTRA Menara and received positive responses from the participants. The final result of this activity is an evaluation carried out by distributing questionnaires with nine assessment components, the average assessment result for the nine composers is 3.91 out of a scale of 4, indicating a positive result of this activity.

Keywords : *Training, Sampo, Public, finance*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang semakin pesat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah mendorong peluang usaha disegala bidang seperti memberikan kemudahan untuk pemasaran produk. Perkembangan ini memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berniaga dan memasarkannya melalui medsos, hal inilah yang mendorong tim pengabdian untuk memberikan pelatihan pembuatan sampo melalui usaha rumahan yang bisa dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Rambut merupakan mahkota bagi manusia, terutama bagi kaum wanita. Rambut yang berkilau, bersih, wangi dan sehat merupakan dambaan bagi setiap wanita. Sampo merupakan produk yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut. Mengingat mudahnya proses pembuatan sampo ini maka pengetahuan tentang pembuatan sampo ini perlu disosialisasikan karena selain akan membuat masyarakat menjadi pandai, juga dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha, apalagi sampo merupakan kebutuhan primer yang merata di segenap lapisan masyarakat. Pelatihan pembuatan sampo diharapkan dapat membuka wawasan para ibu dan remaja putri dan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk melakukan wirausaha, yang apabila ditekuni akan dapat membantu keuangan keluarga. Pelatihan ini telah dilaksanakan di RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) Kelurahan Meruya Selatan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari para pesertanya. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi yang dilakukan dengan penyebaran kuisisioner dengan sembilan komponen penilaian, rata-rata hasil penilaian untuk ke sembilan kompoiner tersebut adalah 3.91 dari skala 4, yang menunjukkan hasil positif dari kegiatan ini.

Kata kunci : *Pelatihan, Pembuatan, Sampo*

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perkembangan media sosial yang semakin pesat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah mendorong peluang usaha disegala bidang seperti memberikan kemudahan untuk pemasaran produk (Herawati, 2018). Perkembangan ini memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk berniaga dan memasarkannya melalui medsos, hal inilah yang mendorong tim pengabdian untuk memberikan pelatihan pembuatan sampo melalui usaha rumahan yang bisa dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Ariyanti & Lubis, 2019).

Rambut merupakan mahkota bagi manusia, terutama bagi kaum wanita. Rambut yang berkilau, bersih, wangi dan sehat merupakan dambaan bagi setiap wanita. Sampo merupakan produk yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut. Membersihkan rambut dengan sampo merupakan rutinitas yang dilakukan minimum 2 hari sekali untuk menghindarkan rambut yang bau, berminyak atau lepek. Menggunakan sampo secara rutin juga menghindarkan kulit kepala dari ketombe yang menyebabkan gatal – gatal (Kusumawati et al., 2015).

Sampo (bahasa Inggris: **Sampo**) adalah sejenis cairan, seperti sabun, yang berfungsi untuk meningkatkan tegangan permukaan kulit (umumnya kulit kepala) sehingga dapat meluruhkan kotoran atau membersihkan (Sulhatun et al., 2022). Kegiatan membersihkan kulit kepala dan rambut ini disebut kerama. Pada saat keramas, individu dianggap melakukan perawatan dengan mencuci rambut dan kulit kepala agar bersih dari minyak, debu, serpihan kulit, dan kotoran lain yang menempel dirambut seiring aktivitas yang dilakukannya. Dalam pengertian ilmiahnya, sampo didefinisikan sebagai yaitu sediaan yang mengandung surfaktan dalam bentuk yang cocok dan berguna untuk menghilangkan kotoran dan lemak yang melekat pada rambut dan kulit kepala agar tidak membahayakan rambut, kulit kepala, dan kesehatan si pemakai (Winni Fauziah Dewi & Yamaesa, 2019).

Sampo pada umumnya digunakan dengan mencampurkannya cairan sampo dengan air yang bertujuan untuk melarutkan minyak alami yang dikeluarkan oleh tubuh untuk melindungi rambut dan membersihkan kotoran yang melekat. Namun tidak semua sampo berupa cairan atau digunakan dengan campuran air, ada juga sampo kering berupa serbuk yang tidak menggunakan air. Sampo kering ini selain digunakan oleh manusia, lebih umum digunakan untuk binatang peliharaan seperti kucing yang tidak menyukai bersentuhan dengan air ataupun anjing. Beberapa industri yang memproduksi sampo atau perawatan rambut umumnya juga mengeluarkan produk kondisioner dengan tujuan untuk mempermudah pengguna sampo menata kembali rambutnya (Wikipedia Indonesia, n.d.).

Sampo adalah suatu garam dari senyawa organik, yang secara sintesis sederhana dan mudah proses pembuatannya, sehingga dapat dipelajari oleh orang awam (Gunawan, 2020). Prosesnya merupakan pencampuran beberapa bahan kimia yang terdiri dari bahan yang dapat menimbulkan busa, bahan farmasi untuk pencegahan terhadap ketombe dan beberapa bahan tambahan lainnya seperti pewangi, bahan untuk menstabilkan pH, untuk kekentalan dan sebagainya . Bahan – bahan pembuatan sampo tersebut dapat diperoleh di toko – toko yang menjual bahan kimia.

Frekuensi keramas dapat ditentukan oleh beberapa faktor (Rezkiari, 2017). Berikut adalah beberapa faktor yang menentukan apakah Anda perlu keramas setiap hari atau tidak:

1. Produksi minyak di kulit kepala. Minyak atau *sebum* di kulit kepala dapat membuat rambut menjadi lepek dan terasa lengket. Semakin banyak minyak yang diproduksi oleh kulit kepala semakin dianjurkan untuk sering keramas atau keramas setiap hari. Produksi minyak di kulit kepala dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, genetik, dan lingkungan. Kulit kepala

- remaja dan orang dewasa berusia 20–30 tahun memproduksi lebih banyak minyak daripada anak-anak atau lansia.
2. Jenis rambut. Untuk rambut lurus, dianjurkan untuk keramas lebih sering atau keramas setiap hari. Hal ini karena rambut lurus dilapisi oleh lebih banyak *sebum*, sehingga lebih mudah lepek. Sementara itu, rambut ikal atau keriting tidak perlu terlalu sering dicuci karena lebih rapuh daripada rambut lurus.
 3. Keringat. Keringat dapat membuat rambut terlihat lepek dan beraroma tidak sedap. Disarankan untuk keramas setiap hari jika sering berkeringat dan terpapar polusi, debu, atau kotoran. Bila sering memakai topi atau helm dalam waktu yang cukup lama, juga disarankan untuk sering keramas.
 4. Penggunaan produk penata rambut. Residu dari penggunaan produk penata rambut, seperti *hair spray*, *hair cream*, atau gel, dapat menumpuk di rambut dan kulit kepala. Tumpukan sisa produk ini dapat menyebabkan iritasi, ketombe, dan kerusakan rambut. Oleh karena itu, sebaiknya keramas setelah seharian menggunakan produk penata rambut.

Mengingat mudahnya proses pembuatan sampo ini maka pengetahuan tentang pembuatan sampo ini perlu disosialisasikan, karena selain akan membuat masyarakat menjadi pandai, juga dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha, apalagi sampo merupakan kebutuhan primer yang merata di segenap lapisan masyarakat (Djoko Santoso, 2013).

Universitas Mercu Buana sebagai Perguruan Tinggi yang berada di wilayah Jakarta Barat tentunya dapat membantu pemerintah untuk mensosialisasikan proses pembuatan sampo ini kepada masyarakat di sekitar kampus, khususnya kepada para ibu yang masih mempunyai waktu luang dan perlu diisi dengan kegiatan positif. Kegiatan sosialisasi ini juga dapat diikuti oleh remaja putri yang belum dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Ibu rumah tangga adalah anggota keluarga yang mempunyai tugas mulia yaitu mendampingi suami dan putra – putranya, menyiapkan kebutuhan makan dan keperluan lainnya, serta menjaga kebersihan rumahnya. Namun demikian mereka masih mempunyai waktu luang yang dapat diisi dengan kegiatan yang bermanfaat lainnya seperti mengikuti pengajian dan pelatihan - pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Kegiatan pelatihan biasanya dikoordinir oleh pengurus PKK atau Kelurahan.

Target kegiatan pengabdian ini adalah para ibu rumah tangga yang kesehariannya berada di rumah atau bukan wanita karier, dengan pelatihan ini diharapkan mereka mampu mempraktekkannya sendiri di kehidupannya sehari-hari. Dengan keterampilan ini diharapkan mereka dapat melakukan wirausaha pembuatan sampo yang dapat membantu keuangan keluarga.

Pelatihan pembuatan sampo diharapkan dapat membuka wawasan bagi masyarakat khususnya para ibu dan remaja putri dan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk melakukan wirausaha, yang apabila ditekuni akan dapat membantu keuangan keluarga.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan program kegiatan ini adalah untuk melakukan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi sebagai institusi yang harus berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk alih teknologi dan edukasi kepada masyarakat. Pada Kegiatan ini khususnya akan memberikan dukasi pada masyarakat mengenai pembuatan sampo sendiri dan kemungkinan peluang usahanya.
2. Memberikan pengetahuan tentang tata cara pembuatan sampo dan pengetahuan peluang usaha bagi masyarakat sekitar RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak).
3. Memberikan motivasi kepada peserta untuk berwirausaha dalam pembuatan sampo.

Hasil atau luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah :

1. Peserta mendapatkan pengetahuan dan keahlian untuk membuat sampo, minimum untuk memenuhi kebutuhan sampo keluarganya sendiri.
2. Dari keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang membawa keuntungan bagi para ibu rumah tangga dan remaja putri untuk membantu perekonomian keluarganya.
3. Tim Pengabdian mendapatkan umpan balik dari peserta tentang kegiatan ini dalam bentuk pengisian kuisioner.
4. Hasil kegiatan ini dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. METODE

Universitas Mercu Buana memiliki program studi yang erat kaitannya dengan dunia industri (manufaktur & jasa) yaitu Program Studi Teknik Industri. Dunia industri berkembang jenis dan jumlahnya serta besarnya, mulai dari industri besar sampai industri rumahan. Sebagai salah satu Institusi Pendidikan terkemuka, sudah selayaknya bila dirasakan juga kiprahnya bagi khalayak umum. RPTRA Menara di Kelurahan Meruya Selatan merupakan salah satu sasaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana (Yuliarty & Anggraini, 2020). RPTRA merupakan tempat umum yang boleh didatangi oleh siapa saja, namun hendaknya dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pada pengunjungnya. Tim pengabdian masyarakat melihat kondisi ini sebagai hal yang positif. Selain itu tim pengabdian ini juga mempunyai kemampuan dalam melakukan pelatihan ini (Kartika & Bakti, 2022). Fokus pada pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan praktek membuat sampo.

Teknik atau metode kegiatan ini adalah berbentuk pelatihan pembuatan sampo yang bersifat terbuka masyarakat umum khususnya untuk para ibu rumah tangga dan para remaja, khususnya di Kelurahan Meruya Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk berikut ini :

1. Penyajian materi dan diskusi tentang sampo dan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatannya.
2. Demonstrasi pembuatan sampo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

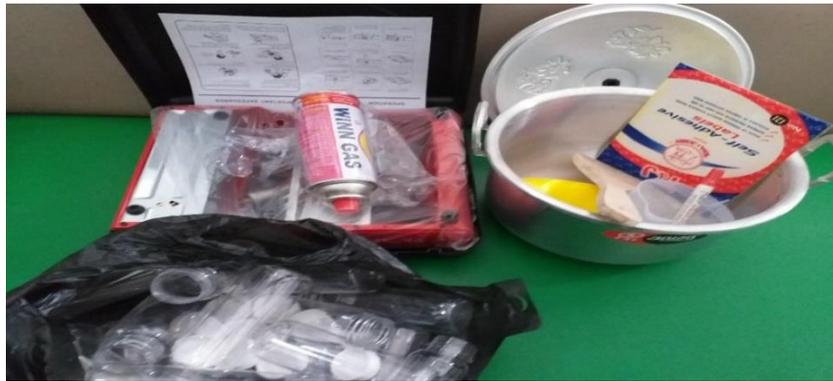
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan di RPTRA Menara Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka diperlukan perencanaan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai target sasaran. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada :

- a. Hari / tanggal : Selasa. 26 Februari 2019
- b. Tempat : RPTRA Menara Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan
- c. Peserta adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK
- d. Kegiatan dibuka oleh Pengelola RPTRA

Pengelola RPTRA dan para peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini dan berharap ada kegiatan lanjutan dengan materi yang lain dengan harapan mereka memiliki wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkannya menjadi peluang usaha (Yuliarty, Anggraini, & Riadi, 2019). Bahan pelatihan dibagikan pada peserta terkait materi teoritis maupun praktek. Materi pelatihan langsung di ajarkan dan dipraktikkan oleh peserta tahap demi tahap. Bahan pelatihan sepenuhnya disiapkan oleh tim pelaksana dan boleh di bawa pulang oleh peserta. Instruktur memberikan penjelasan tentang bahan-bahan yang diperlukan serta tata cara pelaksanaannya sampai menjasi sebotol sampo. Peserta melihat dan mempraktekkan langsung di lokasi dengan arahan instruktur.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan merupakan salah satu komponen penting dalam menyusun laporan kegiatan yang menunjukkan bahwa kegiatan telah benar-benar dilaksanakan. Adapun Dokumentasi kegiatan berupa foto kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar di bawah ini :



Gambar 1. Alat dan Bahan untuk Pembuatan Sampo.



Gambar 2. Penjelasan Tahapan Pembuatan Sampo.



Gambar 3. Proses Penakaran Bahan untuk Pembuatan Sampo.



Gambar 4. Penjelasan Proses Pencampuran Bahan Sampo.



Gambar 5. Hasil Akhir Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Sampo yang Telah Selesai diproses.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan evaluasi dengan cara penyebaran kuisisioner kepada para peserta (Yularty, Anggraini, & Kristiana,

2019). Penyebaran kuisioner kepada para peserta berisi tentang pertanyaan mengenai kegiatan ini dan kemudian hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk hasil rekapitulasi penilaian (Suryabrata, 2021). Perhitungan kuisioner dengan menggunakan *software Excel*. Hasil rekapitulasi penilaian peserta terhadap tiap kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kuisioner Evaluasi Kegiatan

No.	Kriteria yang dinilai	Rata-Rata
1.	Manfaat kegiatan bagi peserta	4
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan	3,4
3.	Lamanya waktu pelaksanaan kegiatan	3,8
4.	Isi / materi kegiatan	4
5.	Penjelasan instruktur tentang materi kegiatan	4
6.	Kesediaan instruktur menjelaskan selama praktek	4
7.	Alat bantu untuk keperluan kegiatan	4
8.	Konsumsi bagi peserta	4
9.	Kelanjutan kegiatan yang sejenis untuk masa yang akan datang	4
	Rata-rata	3,91

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil, peserta menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menunjang kelancaran tugas mereka dan berharap di masa yang akan datang dapat diberikan pelatihan yang sejenis. Nilai terendah adalah pada penilaian “lamanya waktu pelaksanaan” kegiatan yaitu rata – ratanya 3,4 karena memerlukan praktek langsung, maka apabila akan mengadakan kegiatan sejenis, maka lamanya waktu kegiatan mungkin perlu ditambah, sehingga seluruh peserta pelatihan benar – benar dapat mempraktekkan dengan baik.

4.KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan telah berhasil dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Februari 2019.
2. Peserta pelatihan adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK.
3. Untuk mengahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini maka team juga melakukan evaluasi. Alat untuk evaluasi menggunakan kuisioner yang disebarkan dan diisi langsung oleh peserta kegiatan. Hasil kuisioner menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari para peserta tentang kegiatan ini yang ditunjukkan dengan nilai skor rata-rata 4 untuk tiap elemen penilaian kegiatan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan ini, karena dukungan berbagai pihak sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan.Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. LPPM Universitas Mercu Buana Jakarta yang telah mendukung kegiatan secara keseluruhan dari awal hingga selesainya laporan kegiatan
2. Pengelola RPTRA Meruya Selatan.
3. Segenap team, baik rekan dosen maupun para mahasiswa Teknik Industri yang telah bersedia mensukseskan jalannya kegiatan ini
4. Pengelola Jurnal PEMANAS yang bersedia memfasilitasi publikasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Ariyanti, S., & Lubis, M. S. Y. (2019). Training Of Hand Crafts With Silicone Mold Method For The People Of Meruya Selatan. *ICCD*. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.183>
- Djoko Santoso. (2013). *Kewirausahaan modul pembelajaran*. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, A. (2020). *Optimasi Formula Sampo Ekstrak Lapisan Putih Kulit Buah Semangka (Citrullus Vulgaris Schrad) Dengan Kombinasi Hpmc Dan Sarkosyl Serta Uji Aktivitasnya Pada Jamur Pityrosporum Formula Optimization Of Watermelon (Citrullus Vulgaris , Schrad .) White Layer*. 1(2), 105–123. <https://ojs.stikestujuhbelas.ac.id/index.php/jurkestb/article/view/20/13>
- Herawati, A. (2018). *Training Of Coconut Business Strategies As Micro , Small Business , Medium Enterprises*. 1(1), 408–412.
- Kartika, H., & Bakti, C. S. (2022). Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE) Edukasi Pembuatan Eco-Enzyme dalam Pemanfaatan Limbah Organik. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 02(06), 53–57.
- Kusumawati, F., TDK., I., W, E., Hanwar, D., & Sukmawati, A. (2015). Pelatihan Kewirausahaan: Pembuatan Shampoo Bagi Remaja Putri Dan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Simo Boyolali. *Warta LPM*, 10(2).
- Rezkisari, I. (2017). Dokter Ungkap Frekuensi Terbaik Mencuci Rambut. In *Republika*. Republika. <https://ameera.republika.co.id/berita/ozp461328/dokter-ungkap-frekuensi-terbaik-mencuci-rambut>
- Sulhatun, Evi Juliati, Sylvia, N., & Bahri, S. (2022). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*. 1(Mei 202), 32–42.
- Suryabrata, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Wikipedia Indonesia. (n.d.). *Membuat Shampoo*. Wikipedia Indonesia. <https://id.wikihow.com>
- Winni Fauziah Dewi, & Yamaesa, G. K. (2019). Formulasi Sampo Ekstrak Daun Manggga (Mangifera indica L). *Jurnal Ilmiah Phrmacy*, 6(1), 158–174.
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan Membuat Produk Kerajinan Kreatif dari Sampah Kantong Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>
- Yuliarty, P., Anggraini, R., & Kristiana, R. (2019). Daur Ulang Karton Bekas Menjadi Produk Bernilai. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*. <https://doi.org/10.36040/industri.v9i2.371>
- Yuliarty, P., Anggraini, R., & Riadi, S. (2019). Student Learning Of School Age Students In North Development Rptr With Used Plastic Processing Materials Into Art-Valued Products. *ICCD*. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.242>